

Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia 2021-2023

Itat Tatmimah¹, Surono², Muzayyanah³, Mohamad Djadjuli⁴, Fitriya Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: itat.tatmimah@umc.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya persistensi laba sebagai yang menunjukkan kinerja keuangannya secara berkesinambungan. Meskipun perusahaan sektor consumer non-cyclicals dikenal memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil, masih ditemukan fluktuasi laba yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat keberlanjutan laba antarperusahaan. Kondisi tersebut mendorong perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menjaga konsistensi laba, salah satunya adalah arus kas operasi di BEI tahun 2024. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Sampel sebanyak 123 perusahaan, dijadikan objek analisis. Hasil pengujian signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini perusahaan mampu dari aktivitas operasionalnya memiliki laba. Arus kas operasi juga terbukti memberikan informasi yang relevan dalam menilai kualitas laba serta prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan laba, kesehatan keuangan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Persistensi Laba, Arus Kas Operasi*

Abstract

This study was motivated by the importance of earnings persistence as an indicator of a company's ability to maintain sustainable financial performance over time. Although firms operating in the consumer non-cyclicals sector generally experience relatively stable market demand, variations in profit performance are still observed among companies, indicating differences in the sustainability of earnings. This phenomenon highlights the need to examine factors that may contribute to maintaining consistent earnings, one of which is operating cash flow. The objective of this research is to investigate the effect of operating cash flow on earnings persistence in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' published annual financial statements. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS software. A total of 123 companies were selected as the research sample and included in the analysis. The findings reveal that operating cash flow has a positive and statistically significant effect on earnings persistence. The results suggest that companies with stronger cash-generating ability from their core operating activities tend to exhibit more sustainable and stable earnings performance. Furthermore, operating cash flow provides valuable information for assessing earnings quality and evaluating future corporate performance. Therefore, a company's capability to generate cash from operational activities

plays a crucial role in supporting earnings sustainability and strengthening overall financial health.

Keywords: *Earnings Persistence, Operating Cash Flow*

Pendahuluan

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis modern menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang tidak selalu dapat diprediksi. Dinamika ekonomi, perkembangan teknologi, perubahan sosial, hingga kebijakan pemerintah dapat memberikan dampak terhadap aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, para investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya membutuhkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu informasi yang paling sering dijadikan acuan adalah laba perusahaan karena dianggap mampu menggambarkan hasil kinerja yang dicapai selama suatu periode (Marvella et al., 2024). Oleh sebab itu, kualitas laba menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk menilai kualitas laba adalah persistensi laba. Laba yang memiliki tingkat persistensi tinggi umumnya dianggap lebih informatif karena dapat digunakan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja keuangan pada periode berikutnya. Menurut Johnson dan Lee (2023), laba yang berkelanjutan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang lebih stabil sehingga mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek usaha perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat persistensi laba, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh kepercayaan dari pasar. Permasalahan mengenai keberlanjutan laba masih menjadi topik yang relevan. Sektor ini umumnya memproduksi barang kebutuhan sehari-hari yang permintaannya cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Meskipun demikian, kestabilan permintaan tidak selalu diikuti oleh kestabilan laba perusahaan. Berdasarkan perkembangan laba sebelum pajak atau Earning Before Tax (EBT) selama periode 2021–2023, masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba secara berturut-turut maupun fluktuasi dalam mempertahankan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan laba. Arus kas operasi menunjukkan jumlah kas yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional utamanya. Kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas inti perusahaan mengindikasikan bahwa operasional berjalan dengan baik dan mampu mendukung penciptaan laba secara berkelanjutan. Selain itu, arus kas operasi sering dianggap sebagai ukuran yang lebih objektif dalam menilai kualitas laba karena didasarkan pada transaksi yang benar-benar menghasilkan arus kas, bukan semata-mata pada pencatatan akuntansi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan bukti mengenai pentingnya arus kas operasi dalam menjelaskan persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi berkontribusi terhadap meningkatnya persistensi laba perusahaan. Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh Megarani et al. (2025), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan arus kas operasional yang lebih besar cenderung memiliki laba yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa arus kas operasi laba perusahaan. Meskipun sejumlah penelitian telah menguji hubungan antara arus kas operasi dan persistensi laba, kajian pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Karakteristik sektor ini yang berfokus pada penyediaan kebutuhan pokok masyarakat memungkinkan adanya pola hubungan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan consumer non-cyclicals pada tahun 2024 BEI. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausal asosiatif untuk menganalisis hubungan antara arus kas operasi dan persistensi laba perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor consumer non-cyclicals dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang

diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik census sampling atau sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi yang memenuhi persyaratan penelitian sebagai sampel. Berdasarkan proses penyaringan data, sebanyak 123 perusahaan memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu persistensi laba sebagai variabel dependen (Y) dan arus kas operasi sebagai variabel independen (X). Persistensi laba diukur melalui perubahan laba sebelum pajak (Earning Before Tax atau EBT) yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Sementara itu, arus kas operasi diukur menggunakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan yang juga dinormalisasi terhadap total aset agar hasil pengukuran dapat dibandingkan secara proporsional antarperusahaan.

Penyajian statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser. Pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan model persamaan sebagai berikut::

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Pada persamaan tersebut, Y menunjukkan persistensi laba, α merupakan konstanta, β adalah koefisien regresi, X menggambarkan arus kas operasi, sedangkan ε menunjukkan unsur kesalahan (error term). Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba, digunakan uji parsial (t-test) dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Seluruh prosedur pengolahan dan analisis data mengacu pada pedoman analisis regresi yang dikemukakan oleh Ghozali (2021).

Temuan Penelitian

Metode menggunakan regresi sederhana karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam model penelitian ini, arus kas operasi ditetapkan sebagai variabel independen (X), sedangkan ketahanan laba digunakan sebagai variabel dependen (Y). Melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik, diperoleh model persamaan regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh arus kas operasi terhadap ketahanan laba perusahaan. Persamaan regresi tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah perubahan laba. Selain itu, model regresi yang dihasilkan juga memberikan informasi mengenai sektor consumer non-cyclicals yang menjadi objek penelitian. Adapun hasil estimasi persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

$$Y = 0,114 + 1,178 + \varepsilon_t$$

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,114. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa ketika arus kas operasi berada pada nilai nol atau tidak mengalami perubahan, tingkat persistensi laba masih memiliki nilai positif sebesar 0,114. Persistensi laba dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sementara itu, koefisien regresi arus kas operasi sebesar 1,178 menunjukkan hubungan yang searah antara arus kas operasi dan persistensi laba. Nilai tersebut mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan arus kas operasi akan diikuti oleh peningkatan persistensi laba sebesar 1,178 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan laba. Semakin kuat arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dan kualitas laba pada periode mendatang.

Uji Parsial

Pengujian t bertujuan untuk mengevaluasi dampak arus kas operasi terhadap keberlanjutan laba. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), dimana hipotesis diterima jika nilai Sig. < 0,05.

Tabel 1 Hasil Uji t

Coefficients^a

Keterangan	t	Sig.	Kesimpulan
Arus Kas Operasi	2.117	0.036	Positif dan Signifikan

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1, nilai t mencapai 2,117 dengan signifikansi 0,036 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, semakin tinggi pula tingkat ketahanan laba yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap ketahanan laba diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Pengujian menghasilkan data signifikan terhadap persistensi laba sebesar 0,036 atau lebih kecil 0,05. Hasil mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas yang kuat dari aktivitas operasional cenderung memiliki tingkat keberlanjutan laba yang lebih tinggi pada periode berikutnya. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari kegiatan usaha utamanya, semakin besar pula peluang perusahaan untuk mempertahankan stabilitas laba dari waktu ke waktu. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa persistensi laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang dilaporkan secara akuntansi, tetapi juga oleh kualitas laba yang didukung oleh arus kas riil dari aktivitas operasional. Arus kas operasi mencerminkan transaksi ekonomi yang benar-benar terjadi dan telah direalisasikan dalam bentuk penerimaan maupun pengeluaran kas. Dari sudut pandang teori sinyal (*signaling theory*) mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas melalui aktivitas bisnis inti. Tingginya arus kas operasi memberikan keyakinan operasional yang sehat mendukung keberlanjutan. Kondisi

tersebut pada akhirnya dapat mengurangi ketidakpastian terhadap prospek perusahaan serta meningkatkan tingkat persistensi laba yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai studi terdahulu yang membahas hubungan antara arus kas operasi dan persistensi laba. Beragam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional. Meskipun dilakukan pada objek dan periode yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut secara umum memberikan bukti empiris yang konsisten mengenai penentu kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2022) arus kas operasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat persistensi laba baik kondisi kegiatan operasional efektif stabil. Selanjutnya, Lee dan Kim (2021) mengemukakan bahwa stabil arus kas operasi menjadi indikator kinerja yang lebih representatif.

Diungkapkan Martinez Lopez (2020) kekuatan arus kas operasi dapat membantu mengurangi fluktuasi pendapatan perusahaan serta meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek kinerja di masa mendatang. Sementara itu, Brown dan Green (2019) menemukan bahwa kondisi arus kas operasi yang positif mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat, sehingga berkontribusi terhadap kestabilan laba perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian Zhao et al. (2018) yang menggunakan pendekatan data panel pada berbagai sektor industri menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang kuat cenderung memiliki efisiensi pemanfaatan aset yang lebih tinggi. Efisiensi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa arus kas operasi merupakan faktor penting yang dapat mendukung kualitas dan keberlanjutan laba perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bukti bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas yang tinggi dari aktivitas

operasionalnya cenderung memiliki laba yang lebih stabil dan berkelanjutan pada periode berikutnya. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi persistensi laba, seperti ukuran perusahaan, tingkat utang, kualitas akrual, tata kelola perusahaan, maupun struktur kepemilikan. Selain itu, perluasan periode pengamatan dan cakupan sektor industri juga dapat dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai determinan persistensi laba pada perusahaan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Brown, T., & Green, M. (2019). Investment Decisions and Cash Flow Analysis for Earnings Persistence. *Journal of Corporate Finance*, 25(1), 107-123. [JCF - Brown & Green (2019)](<https://www.jcfjournal.com>)
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. L., & Nasution, M. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3251-3257. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Basic dan Chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Johnson, A., & Lee, B. (2023). *Persistent earnings and their impact on investor confidence*. *Journal of Economic Studies*, 45(2), 123-145.
- Lee, H., & Kim, S. (2021). Cash Flow Operations and Earnings Stability. *Accounting and Finance Review*, 67(2), 321-340. [AFR - Lee & Kim (2021)](<https://www.afrjournal.com>)

- Martinez, A., & Lopez, R. (2020). Operational Cash Flow's Role in Mitigating Earnings Volatility. *International Journal of Accounting*, 55(4), 456-473. [IJA - Martinez & Lopez (2020)](<https://www.ijajournal.com>)
- Marvella, A., Imelda, E., & Simina, J. (2024). Prediksi Laba Masa Depan Melalui Persistensi Laba dengan Arus Kas Operasi dan Akruwal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(2), 898-908.
- Megarani, C., Ramadhany, A. A., & Fadlilah, A. H. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasi, Besaran Akruwal, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Consumer non- cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). www.idx.co.id
- Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh Akruwal, Arus Kas Operasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1379-1387.
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (1999). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns.
- Sari, N. N. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Smith, J., Thompson, R., & Johnson, L. (2022). The Impact of Operational Cash Flows on Earnings Persistence. *Journal of Financial Economics*, 145(3), 789-805. [JFE - Smith et al. (2022)](<https://www.journals.elsevier.com/journal-of-financial-economics>)
- Zhao, L., Wang, Y., & Chen, X. (2018). Asset Utilization and Earnings Continuity through Operational Cash Flows. *Management Accounting Quarterly*, 19(3), 29-42. [MAQ - Zhao et al. (2018)](<https://www.manacctquarterly.com>)

Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di
Bursa Efek Indonesia 2021-2023

Itat Tatmimah, Surono, Muzayyanah, Mohamad Djadjuli, Fitriya Sari